

PENGELOLAAN MODAL KERJA PRODUKSI MEUBEL PADA CV. ANEKA JAYA DI SAMARINDA

Sise Sugiarti¹

¹Fakultas Ekonomi, Manajemen

Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, Samarinda. Indonesia.

sisesugiarti@yahoo.co.id

ABSTRACT

Hasil penelitian diperoleh 1) Selama periode buku 2010-2011 hasil penjualan turun sebesar 35,86% dan pendapatan hanya naik sebesar 1,16%, sedangkan biaya-biaya hanya turun sebesar 1,85% sehingga pendapatan meningkat sebesar 32,44%. 2) Penggunaan modal kerja tidak efisien disebabkan modal yang dikeluarkan masih jauh lebih besar dibanding dengan laba yang diperoleh. Aktiva tetap yang relatif tetap menguatkan data bahwa pemilik usaha selama periode 2010-2011 tidak mampu meningkatkan asset karena tidak memiliki laba yang cukup untuk meningkatkan pendapatan riil dan mendorong penambahan asset.

PENDAHULUAN

Kekuatan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan operasinya sangat tergantung pada kemampuan manajemen dalam mengatur arus dana yang masuk ataupun keluar (*cashflow*). Karena itu informasi menyangkut kondisi Keuangan (*finance*) yang disajikan dalam bentuk Laporan Keuangan beserta analisisnya sangat dibutuhkan.

Modal kerja merupakan bagian dari harta perusahaan yang mempunyai nilai material dan sangat dominan digunakan

dalam memperlancar operasi perusahaan. Modal kerja dibutuhkan untuk menjembatani sejak dimulainya pengeluaran sampai perusahaan memperoleh pemasukan.

Modal kerja selalu dibutuhkan dan akan selalu berputar di dalam perusahaan atau badan usaha. Pengeluaran-pengeluaran yang dipergunakan untuk melakukan pembelian, pembayaran upah/gaji karyawan dan sebagainya akan kembali lagi menjadi kas sebagai hasil dari penjualan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di lokasi penelitian, dalam menjaga arus kas pemilik usaha hanya melakukan pengelolaan pembukuan secara sederhana yaitu pencatatan keluar-masuk kas berdasarkan pada persediaan barang. Mengatasi kekurangan modal usaha ketika ada pesanan yang cukup banyak, pemilik usaha melakukan pinjaman dengan pihak ketiga. Pinjaman kepada pihak ketiga dilakukan karena prosedurnya lebih sederhana dibanding harus meminjam ke Bank, hanya saja bunga yang dibebankan cukup tinggi. Meskipun pemilik CV. Aneka Jaya kerap kali melakukan pinjaman modal dengan pihak ketiga, namun usaha meubelair yang dijalankan mampu bertahan selama lebih dari 10 tahun.

Manajemen Keuangan

Pengertian Manajemen Keuangan

Kata *Management* diterjemahkan pengelolaan (John. M. Echoes, 1992; 375). *Management* diartikan sebagai *the skillful treatment* (A.S. Hornby, 1997; 516) suatu pengelolaan memerlukan penanganan yang terampil. Di dalam pengelolaan ada fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan (George Terry dalam Manullang, 2006: 3). Higgins (2007: 87), Berkaitan dengan keuangan;

Finance is central to a company's planning activities for at least two reasons. First, much of the language of forecasting and planning is financial. Plans are stated in terms of financial statements, and many of the measures used to evaluate plans are financial. Second, and more important, the financial executive is responsible for a critical resource: money. Because virtually every corporate action has financial implications, a vital part of any plan is determining whether the plan is attainable given the company's limited resources.

Definisi di atas yang dimaksud dengan Keuangan adalah pusat kegiatan perusahaan perencanaan untuk setidaknya dua alasan. Pertama, beberapa peramalan dan perencanaan keuangan. dinyatakan dalam hal laporan keuangan, dan banyak dari langkah-langkah yang digunakan untuk mengevaluasi rencana keuangan. Kedua, dan yang lebih penting, adalah eksekutif keuangan bertanggung jawab untuk sumber daya yang penting: berupa uang. Dengan kata lain bahwa betapa pentingnya keuangan dalam sebuah operasi perusahaan. Karena itu, perlu adanya perencanaan keuangan yang terarah dan terukur dengan jelas.

Tujuan dan Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan yang efisien membutuhkan keberadaan beberapa tujuan atau sasaran. Weston (2000: 5-6), fungsi keuangan yang utama dalam keputusan investasi, pembiayaan dan deviden untuk suatu organisasi.

Dana dikumpulkan dari sumber-sumber keuangan ekstern dan dialokasikan untuk penggunaan yang berbeda-beda. Arus dana di dalam perusahaan dipantau. Imbalan untuk sumber pembiayaan ini dapat berupa hasil pengembalian (return), pembayaran kembali, produk dan jasa.

Modal Kerja

Modal yang digunakan untuk melangsungkan terjadinya proses produksi disebut juga dengan modal kerja. Berikut akan dikemukakan beberapa definisi dari modal kerja. Soemita (2001: 153), yang dimaksud dengan modal kerja adalah:

Investasi dari suatu perusahaan dalam aktiva-aktiva jangka pendek, misalnya: kas, efek-efek, piutang-piutang dagang, persediaan-persediaan jangka pendek. Sedangkan modal netto (Net Working Capital) adalah jumlah aktiva-aktiva lancar dikurangi hutang-hutang lancar jangka pendek.

Sumber-Sumber Modal

Memenuhi kebutuhan operasional perusahaan, perusahaan harus dapat mengetahui sumber-sumber modal yang ada. Karena hal ini berhubungan dengan jangka waktu pengembalian, tingkat bunga, dan syarat-syarat lainnya.

Riyanto (2006: 119), pada dasarnya modal kerja itu sendiri terdiri dari dua bagian pokok, yaitu:

Bagian yang tetap atau bagian yang permanen, yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan finansialnya.

Jumlah modal kerja yang bervariasi yang jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan di luar aktivitas biasa.

Penggunaan Modal Kerja

Penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Namun demikian, penggunaan aktiva lancar tidak selalu diikuti dengan berubahnya atau turunnya jumlah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan. Misalnya penggunaan aktiva lancar untuk melunasi atau membayar hutang lancar, maka penggunaan aktiva lancar ini tidak mengakibatkan penurunan jumlah modal kerja karena penurunan hutang lancar dalam jumlah yang sama.

Laporan Keuangan dan Arus Kas

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh

informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan adalah suatu laporan yang memberikan gambaran tentang keadaan atau kondisi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk dipergunakan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan.

HASIL PENELITIAN

Dari aspek permodalan, investasi yang ditanamkan di dalam usaha ini berasal dari 50% equity (modal sendiri) dan selebihnya dari modal pinjaman, baik pinjaman jangka panjang maupun jangka pendek yang berasal dari bank.

Laporan Keuangan

Laporan Laba Rugi

Tahun 2010 CV. Aneka Jaya memperoleh pendapatan sebesar Rp. 14.222.600,00. Pendapatan tersebut diperoleh dari Usaha penjualan produk meubel dan lain-lain yang menghasilkan penerimaan dari penjualan meubel sebesar Rp. 465.886.600,00. Pada tahun buku yang sama terjadi pengeluaran sebesar Rp. 148.075.000,00. Pengeluaran yang terjadi berupa biaya administrasi dan umum, sebesar Rp. 35.000.000,00; gaji karyawan sebesar Rp. 55.000.000,00; biaya kesejahteraan karyawan sebesar Rp. 17.500.000,00; biaya maintenance sebesar Rp. 35.575.000,00; serta biaya sosial sebesar Rp. 5.000.000,00. (Tabel 4.2).

Tabel 4.2.
LAPORAN LABA RUGI TAHUN 2010

CV. ANEKA JAYA
LAPORAN LABA RUGI
Periode akhir, 31 Desember 2010

Penjualan				
Penjualan Tunai	Rp.	93,000,000.00		
Penjualan Kredit		372,886,600.00		
Jumlah Penjualan			Rp.	465,886,600.00
Harga Pokok Penjualan				
Persediaan Awal Januari 2010	Rp.	78,800,000.00		
Pembelian-pembelian		453,000,000.00		
	Rp.	531,800,000.00		
Persediaan akhir 31 Desember 2010	Rp.	123,211,000.00		
Harga Pokok Penjualan			Rp.	408,589,000.00
Laba				57,297,600.00
Pendapatan Lain-lain			Rp.	105,000,000.00
Jumlah Pendapatan				162,297,600.00
Biaya-biaya				
Biaya Administrasi dan Umum	Rp.	35,000,000.00		
Gaji Karyawan		55,000,000.00		
Kesejahteraan Karyawan		17,500,000.00		
Biaya Maintenance		35,575,000.00		
Biaya Sosial		5,000,000.00		
Jumlah Biaya	Rp.	148,075,000.00		
Pendapatan Akhir Tahun			Rp.	14,222,600.00
Pajak (10%)	Rp.	1,422,260.00		
Laba Bersih setelah Pajak			Rp.	12,800,340.00

Sumber : CV. Aneka Jaya Samarinda, 2012

Tahun 2011 CV. Aneka Jaya memperoleh pendapatan sebesar Rp. 18.836.595,00. Pendapatan tersebut diperoleh dari Usaha penjualan produk meubel dan lain-lain yang menghasilkan penerimaan dari penjualan meubel sebesar Rp. 298.813.350,00. Pada tahun buku yang sama terjadi pengeluaran sebesar Rp.

145,336,255.00. Pengeluaran yang terjadi berupa biaya administrasi dan umum, sebesar Rp. 27.736.000,00; gaji karyawan sebesar Rp. 55.000.000,00; biaya kesejahteraan karyawan sebesar Rp. 17.500.000,00; biaya maintenance sebesar Rp. 40.100.255; serta biaya sosial sebesar Rp. 5.000.000,00. (Tabel 4.3).

Tabel 4.3.
LAPORAN LABA RUGI TAHUN 2011
CV. ANEKA JAYA
LAPORAN LABA RUGI
Periode akhir, 31 Desember 2011

Penjualan				
Penjualan Tunai	Rp.	73,083,350.00		
Penjualan Kredit		225,730,000.00		
Jumlah Penjualan			Rp.	298,813,350.00
Harga Pokok Penjualan				
Persediaan Awal Januari 2011	Rp.	50,050,000.00		
Pembelian-pembelian		339,000,000.00		
	Rp.	389,050,000.00		
Persediaan akhir 31 Desember 2011	Rp.	155,032,000.00		
Harga Pokok Penjualan			Rp.	234,018,000.00
Laba				64,795,350.00
Pendapatan Lain-lain			Rp.	99,377,500.00
Jumlah Pendapatan				164,172,850.00
Biaya-biaya				
Biaya Administrasi dan Umum	Rp.	27,736,000.00		
Gaji Karyawan		55,000,000.00		
Kesejahteraan Karyawan		17,500,000.00		
Biaya Maintenance		40,100,255.00		
Biaya Sosial		5,000,000.00		
Jumlah Biaya	Rp.	145,336,255.00		
Pendapatan Akhir Tahun			Rp.	18,836,595.00
Pajak (10%)	Rp.	1,883,659.50		
Laba Bersih setelah Pajak			Rp.	16,952,935.50

Sumber : CV. Aneka Jaya Samarinda, 2012

Neraca

Tahun 2010, CV. Aneka Jaya mencatat aktiva lancar yang dimiliki sebesar Rp. 697.120.000,00 dan aktiva tetap (berupa: tanah, bangunan show room, kendaraan pick up dan alat inventaris kantor) senilai Rp. 17.764.722.500,00.

Sedangkan hutang dagang yang harus dibayar sebesar Rp. 225.000.000,00. Sehingga diperoleh laba tertahan sebesar Rp. 17.751.615.150,00. (Tabel 4.4). Tahun 2011, CV. Aneka Jaya mencatat aktiva lancar yang dimiliki sebesar Rp. 655.700.000,00 dan aktiva tetap (berupa: tanah, bangunan show room,

kendaraan pick up dan alat inventaris kantor) senilai Rp.19.707.025.000,00. Sedangkan hutang dagang yang harus

dibayar sebesar Rp. 152.000.000,00. Sehingga diperoleh laba tertahan sebesar Rp.19.640.725,00. (Tabel 4.5).

Tabel 4.4
NERACA TAHUN 2010
CV. ANEKA JAYA
NERACA
Per akhir,31 Desember 2010

Aktiva			Pasiva		
Aktiva Lancar			Pasiva Lancar		
Kas	Rp.	201,110,000.00	Hutang Dagang	Rp.	225,000,000.00
Bank	Rp.	110,000,000.00			
Piutang Usaha	Rp.	75,000,000.00			
Persediaan Barang Dagang	Rp.	311,010,000.00			
Jumlah Aktiva Lancar	Rp.	697,120,000.00	Jumlah Hutang Dagang	Rp.	225,000,000.00
Aktiva Tetap			Modal		
Tanah	Rp.	8,650,435,815.00	Modal Usaha	Rp.	485,227,350.00
Bangunan	Rp.	8,930,636,685.00	Laba Ditahan	Rp.	17,751,615,150.00
Kendaraan	Rp.	165,000,000.00			
Inventaris Kantor	Rp.	21,150,000.00			
Akumulasi Penyusutan	Rp.	2,500,000.00			
Jumlah Aktiva Tetap	Rp.	17,764,722,500.00	Jumlah Modal	Rp.	18,236,842 ,500.00
Total Aktiva	Rp.	18,461,842,500.00	Total Pasiva	Rp.	18,461,842,500.00

Sumber: CV. Aneka Jaya Samarinda, 2010

Tabel 4.5.
NERACA TAHUN 2011

CV. ANEKA JAYA
NERACA
Per akhir, 31 Desember 2011

Aktiva			Pasiva		
Aktiva Lancar			Pasiva Lancar		
Kas	Rp.	175,700,000.00	Hutang Dagang	Rp.	152,000,000.00
Bank	Rp.	205,000,000.00			
Piutang Usaha	Rp.	60,000,000.00			
Persediaan Barang Dagang	Rp.	215,000,000.00			
Jumlah Aktiva Lancar	Rp.	655,700,000.00	Jumlah Hutang Dagang	Rp.	152,000,000.00
Aktiva Tetap			Modal		
Tanah	Rp.	9,611,595,350.00	Modal Usaha	Rp.	570,000,000.00
Bangunan	Rp.	9,922,929,650.00	Laba Ditahan	Rp.	19,640,725,000.00
Kendaraan	Rp.	150,000,000.00			
Inventaris Kantor	Rp.	25,000,000.00			
Akumulasi Penyusutan	Rp.	2,500,000.00			
Jumlah Aktiva Tetap	Rp.	19,707,025,000.00	Jumlah Modal	Rp.	20,210,725,000.00
Total Aktiva	Rp.	20,362,725,000.00	Total Pasiva	Rp.	20,362,725,000.00

Sumber: CV. Aneka Jaya Samarinda, 2012

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Vertikal Naik-Turun Laba-Rugi

Berdasarkan analisis vertikal nampak bahwa terjadi penurunan hasil penjualan perusahaan sebesar 35.86%; yaitu dari Rp. 465.886.600,00 menjadi Rp. 298.813.350,00. Penurunan baik pada penjualan secara tunai maupun kredit. Pendapatan hanya meningkat sebesar 1,16% sementara biaya-biaya yang turun sebesar

1,85%. Dari enam komponen biaya, nampak bahwa biaya maintenance naik cukup besar yaitu sebesar 12,72%. Pendapatan total yang merupakan selisih antara jumlah pendapatan dengan biaya yang harus dikeluarkan terjadi peningkatan dari Rp. 14,222,600.00 menjadi Rp. 18,836,595.00, atau sebesar 32,44%. (Tabel 5.1).

Tabel 5.1.
LABA RUGI KOMPARATIF

CV.ANEKA JAYA
LABA RUGI KOMPARATIF
Tahun 2010-2011

No.	Deskripsi	2011 (Rp)	2010 (Rp)	Analisa Naik/Turun 2010-2011	
				Selisih (Rp)	%
1	Penjualan				
	Penjualan Tunai	73,083,350.00	93,000,000.00	(19,916,650.00)	(21.42)
	Penjualan Kredit	225,730,000.00	372,886,600.00	(147,156,600.00)	(39.46)
	Jumlah Penjualan	298,813,350.00	465,886,600.00	(167,073,250.00)	(35.86)
2	Harga Pokok Penjualan				
	Persediaan Awal Januari 20xx	50,050,000.00	78,800,000.00	(28,750,000.00)	(36.48)
	Pembelian-pembelian	339,000,000.00	453,000,000.00	(114,000,000.00)	(25.17)
		389,050,000.00	531,800,000.00	(142,750,000.00)	(26.84)
3	Persediaan akhir 31 Desember 20xx	155,032,000.00	123,211,000.00	31,821,000.00	25.83
	Harga Pokok Penjualan	234,018,000.00	408,589,000.00	(174,571,000.00)	(42.73)
	Laba	64,795,350.00	57,297,600.00	7,497,750.00	13.09
	Pendapatan Lain-lain	99,377,500.00	105,000,000.00	(5,622,500.00)	(5.35)
	Jumlah Pendapatan	164,172,850.00	162,297,600.00	1,875,250.00	1.16
4	Biaya-biaya				
	Biaya Administrasi dan Umum	27,736,000.00	35,000,000.00	(7,264,000.00)	(20.75)
	Gaji Karyawan	55,000,000.00	55,000,000.00	0.00	0.00
	Kesejahteraan Karyawan	17,500,000.00	17,500,000.00	0.00	0.00
	Biaya Maintenance	40,100,255.00	35,575,000.00	4,525,255.00	12.72
	Biaya Sosial	5,000,000.00	5,000,000.00	0.00	0.00
	Jumlah Biaya	145,336,255.00	148,075,000.00	(2,738,745.00)	(1.85)
	Pendapatan Akhir Tahun	18,836,595.00	14,222,600.00	4,613,995.00	32.44
	Pajak (10%)	1,883,659.50	1,422,260.00	461,399.50	32.44
	Laba Bersih setelah Pajak	16,952,935.50	12,800,340.00	4,152,595.50	32.44

Sumber: Data di olah, 2012

Analisis Vertikal Naik-Turun Neraca

Bila dilihat lebih dalam lagi menyangkut Aktiva perusahaan, maka perusahaan masih memiliki piutang usaha sebesar Rp. 75.000.000,00 pada tahun 2010 menurun menjadi Rp. 60.000.000,00 pada tahun 2011, atau berkurang sekitar 20%. Aktiva lancar perusahaan pada tahun 2010 sebesar Rp. 697.120.000,00 turun menjadi Rp. 655.700.000,00 di tahun 2011, atau menurun sebesar 5,94%. Penurunan aktiva lancar disebabkan adanya penurunan persediaan barang dagang yang cukup besar (30,87%) yang hanya mampu ditutupi oleh persediaan uang kas yang meningkat sebesar 86,36% akibat terjadinya transaksi penjualan

barang dan pembayaran piutang usaha. Penurunan juga terjadi pada persediaan kas, sebesar 12,63%.

Di bagian aktiva tetap terjadi peningkatan sebesar 10,93%; yaitu dari Rp. 17.764.722.500,00 menjadi Rp. 19.707.025.000,00. Pada hutang dagang terjadi penurunan sebesar 32,44%; yaitu dari Rp. 225.000.000,00 menjadi Rp. 152.000.000,00. Modal usaha naik sebesar 17,47%; yaitu dari Rp. 485.227.350,00 menjadi Rp. 570.000.000,00. Namun demikian perolehan laba mampu mendongkrak modal kerja dari Rp. 18.236.842.500,00 menjadi Rp. 20.210.725.000,00. (Tabel 5.2).

Tabel 5.2
NERACA KOMPARATIF

CV.ANEKA JAYA
NERACA KOMPARATIF
Tahun 2010-2011

No.	Deskripsi	2011	2010	Analisa Naik/Turun 2010-2011	
				Selisih (Rp)	%
I	Aktiva				
	Aktiva Lancar				
	Kas	175,700,000.00	201,110,000.00	(25,410,000.00)	(12.63)
	Bank	205,000,000.00	110,000,000.00	95,000,000.00	86.36
	Piutang Usaha	60,000,000.00	75,000,000.00	(15,000,000.00)	(20.00)
	Persediaan Barang Dagang	215,000,000.00	311,010,000.00	(96,010,000.00)	(30.87)
	Jumlah Aktiva Lancar	655,700,000.00	697,120,000.00	(41,420,000.00)	(5.94)
	Aktiva Tetap				
	Tanah	9,611,595,350.00	8,650,435,815.00	961,159,535.00	11.11
	Bangunan	9,922,929,650.00	8,930,636,685.00	992,292,965.00	11.11
	Kendaraan	150,000,000.00	165,000,000.00	(15,000,000.00)	(9.09)
	Inventaris Kantor	25,000,000.00	21,150,000.00	3,850,000.00	18.20
	Akumulasi Penyusutan	2,500,000.00	2,500,000.00	0.00	0.00
	Jumlah Aktiva Tetap	19,707,025,000.00	17,764,722,500.00	1,942,302,500.00	10.93
	Jumlah Aktiva	20,362,725,000.00	18,461,842,500.00	1,900,882,500.00	10.30
II	Pasiva				
	Pasiva Lancar				
	Hutang Dagang	152,000,000	225,000,000	(73,000,000.00)	(32.44)
	Jumlah Hutang Dagang	152,000,000.00	225,000,000.00	(73,000,000.00)	(32.44)
	Modal				
	Modal Usaha	570,000,000.00	485,227,350.00	84,772,650.00	17.47
	Laba Ditahan	19,640,725,000.00	17,751,615,150.00	1,889,109,850.00	10.82
	Jumlah Modal	20,210,725,000.00	18,236,842,500.00	1,973,882,500.00	10.82
	Jumlah Pasiva	20,362,725,000.00	18,461,842,500.00	1,900,882,500.00	10.30

Sumber: Data di olah, 2012

Laba Operasi Bersih terhadap Total Modal

:

$$\text{Hasil pengembalian atas total modal} = \frac{\text{Laba operasi bersih}}{\text{Total modal}}$$

Diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\text{Hasil pengembalian atas modal (2010)} = \frac{12.800.340,00}{19.086.852.500,00} = 0,0007$$

$$\text{Hasil pengembalian atas modal (2011)} = \frac{16.952.935,50}{20.210.725.000,00} = 0,0008$$

Laba Bersih terhadap Penjualan

$$\text{Margin Laba} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Margin Laba (2010)} &= \frac{12.800.340,00}{465.896.600,00} \\ &= 0,03\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Margin Laba (2011)} &= \frac{16.952.935,50}{298.813.350,00} \\ &= 0,06\end{aligned}$$

Laju Pertumbuhan Modal Sendiri (g)

Dengan menggunakan rumus:

$$g = \frac{\text{Jumlah modal sendiri pada tahun } t - \text{Jumlah modal sendiri pada tahun } t-1}{\text{Jumlah modal sendiri pada tahun } t-1} \times 100\%$$

Diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned}g &= \frac{\text{Rp } 570.000.000,00 - \text{Rp. } 485.227.350,00}{\text{Rp. } 485.227.350,00} \times 100\% \\ &= 17,47 \%\end{aligned}$$

Seperti nampak pada Neraca 2011 modal sendiri yang dimiliki sebesar Rp. 570.000.000,00 sedangkan pada tahun 2010 sebesar Rp. 485.227.350,00, maka laju modal sendiri yang terjadi adalah sebesar - 30,58%

Dari Neraca yang terbentuk pada periode 2010 dan 2011 nampak bahwa modal kerja yang dibutuhkan lebih besar dari modal yang tersedia sehingga hipotesis ditolak.

Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan laba operasi bersih terhadap total modal nampak bahwa hasil pengembalian atas modal pada tahun 2011 sebesar 0,07% sedangkan perolehan pada tahun 2010 sebesar 0,08%;

Margin laba yang diperoleh pada tahun 2010 maupun 2011 kurang dari 1 menunjukkan bahwa pengelolaan laba yang tidak efisien.

Selama tahun 2010-2011 naik sebesar 17,74% dan mendorong terjadinya peningkatan laba tertahan sebesar 10,64%. Peningkatan laba tertahan tidak menjamin kondisi keuangan perusahaan berkinerja baik, karena laba tertahan yang tinggi sebagai implikasi dari masih adanya piutang usaha, barang persediaan, dan peningkatan nilai ekonomis aktiva tetap. Sehingga pada akhirnya mendorong jumlah modal yang dimiliki meningkat sebesar 10,30%. Sementara selama periode 2010-2011 perusahaan tidak mampu menambah asset baru yang dapat menutupi keuangan bila terjadi penurunan penerimaan yang drastis. Untuk itu diperlukan tambahan sejumlah modal dalam mendukung pengadaan asset baru (yang mudah diuangkan), membeli produk baru sebagai pengganti produk yang tidak laku terjual, dan memperkuat promosi penjualan.

SARAN

Saran yang dapat penulis sampaikan sehubungan dengan kesimpulan diatas adalah:

Diperlukan diversifikasi usaha untuk mengatasi produk-produk yang bergerak lamban (*death stock*), karena lambannya terjual suatu produk hanya akan menjadi barang persediaan yang akan mengalami penurunan nilai ekonomis seiring dengan pertambahan waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] American Accounting Association, 1999. A Statement of Basic Accounting Theory. Evansion, Illinois.
- [2] Laughlin, Eugene J., 2006. Financial Accounting. John Willey and Son Inc, Canada.
- [3] Munawir, S., 2001. Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Cetakan KetujuhLiberty, Yogyakarta.
- [4] Riyanto, Bambang., 2006. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat. Cetakan Kedua. Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada, Yogyakarta.
- [5] Tunggal, Amin Widjaja., 2001. Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan. Rineka Cipta, Jakarta.